



## ***Authentic Assessment* Berbasis Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) untuk Mencegah *Learning Loss* di Sekolah Menengah**

Qurrota Ayu Neina<sup>1</sup>, U'um Qomariyah<sup>2</sup>, dan Restu Aditia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, niversitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 4 Maret 2022

Diterima 20 Mei 2022

Diterbitkan 30 Juli 2022

#### Kata Kunci

*penilaian autentik, merdeka belajar, pembelajaran sastra, HOTS, learning loss*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan analisis kebutuhan serta prinsip-prinsip pengembangan instrumen *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) untuk mencegah *learning loss* di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *R and D* dari Borg dan Gall. Untuk kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini akan fokus pada langkah pertama dan kedua, yaitu (a) *research and information collecting* dan (b) *planning*. Kajian awal yang meliputi analisis kebutuhan yang meliputi analisis kebutuhan guru dan peserta didik dalam mengembangkan instrumen *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) untuk mencegah *learning loss* di sekolah menengah. Berdasarkan kajian awal tersebut, disusun prinsip-prinsip pengembangan *authentic assessment* berbasis merdeka belajar di sekolah menengah yang meliputi tujuan, organisasi, jenis tes, dan penilaian akhir.

### Abstract

The purpose of this research is to present a needs analysis and the principles of developing an authentic assessment instrument based on the principle of freedom to learn (*merdeka belajar*) in higher order thinking skills (HOTS) literature learning to prevent learning loss in secondary schools. This research uses the Borg and Gall R and D procedures method. It is adjusted to the actual research objectives and conditions. This research will focus on the first and second steps, there are (a) research and information collecting and (b) planning. The initial study includes the needs analysis which includes an analysis statement from the teachers and students in developing an authentic assessment instrument. Based on this initial study, there were formulated to be some principles: objectives, organization, types of tests, and final assessments.

\* E-mail: [neina@mail.unnes.ac.id](mailto:neina@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Proses evaluasi merupakan salah satu unsur penting yang mampu mengantarkan peserta didik menuju keberhasilan untuk memahami konteks dalam pembelajaran. Salah satu bagian dari proses evaluasi ini adalah penilaian. Berbagai teknik dilakukan oleh guru untuk menemukan proses penilaian yang tepat untuk diterapkan dalam materi yang terdapat pada kurikulum. Namun, Ansari (2018) mengemukakan fakta bahwa masih banyak jenis penilaian yang berorientasi pada penilaian akhir atau penilaian pembelajaran yang berujung pada nilai kuantitatif. Padahal, hakikat penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran peserta didik yang diwujudkan dalam skala kualitatif (Pasal 1 PP No 19 Tahun 1999.Pdf, 1999; Permendikbud No 66 Tahun 2013.Pdf, 2013; PP No.13/2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2015; PP No 32 Tahun 2013, 2013; Wagiran, 2018).

Pada dasarnya, kegiatan penilaian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan instrumen pengukuran untuk mengumpulkan informasi atau data sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran (Purwanto, 1984). Dengan kata lain, kegiatan penilaian ini harus dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan, proses, sehingga memperoleh hasil pembelajaran. Akan tetapi, sampai saat ini, penilaian proses belum mendapat perhatian dan penanganan yang proporsional dari guru atau pelaksana pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat data berkaitan dengan penilaian pada pembelajaran sastra yang belum memenuhi kriteria. Beberapa di antaranya diungkapkan bahwa: (1) sastra belum mendapat perhatian sungguh-sungguh dan memadai penilaian subbidang pembelajaran; (2) materi sastra belum berimbang dan belum menggunakan alat ukur yang sesuai dalam Ujian Nasional; (3) materi sastra yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan kehidupan hanya diujikan sebatas pengetahuan (kognitif); dan (4) pengukuran aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) dalam pembelajaran sastra belum dilaksanakan secara berimbang (Ansari, 2018; Nurizzati, 2017). Hal tersebut berkebalikan dengan teori penikmatan karya sastra yang menyatakan bahwa kemampuan bersastra adalah kemampuan membaca, memahami, menghayati, menganalisis, dan menafsirkan karya sastra untuk dimanfaatkan nilai-nilainya dalam kehidupan atau menghasilkan karya tulis sastra dengan berbagai teknik. Dengan demikian, penilaian akhir yang diwujudkan dengan

alat ukur penilaian objektif dan esai tidak memadai karena hanya dapat mengukur pencapaian ranah kognitif saja.

Berdasarkan fakta, penilaian dalam kemampuan bersastra di sekolah lebih diutamakan melatih keterampilan menggunakan bahasa yang diintegrasikan bersama-sama dengan pembelajaran kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penilaian pembelajaran sastra dalam hal kemampuan apresiasi dan kreasi belum mendapatkan proporsi yang cukup. Hal tersebut diperparah dengan kondisi pembelajaran pada masa pascapandemi ini. Kebijakan dari pemerintah untuk melakukan penyesuaian kurikulum dengan memadatkan materi dan memangkas beberapa materi membuat anak mengalami kondisi *learning loss*. Kondisi ini akan berdampak pada terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa, terbatasnya interaksi antar siswa dalam satu lingkungan, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Cerelia et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan metode penilaian komprehensif dalam pembelajaran sastra yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif saja, tetapi juga ranah psikomotor dan afektif.

Sebagai kajian awal, beberapa penelitian berkaitan dengan topik sejenis yang sudah pernah diteliti sebelumnya antara lain adalah: 1) Doolittle (1994) dalam artikelnya yang berjudul *Teacher Portfolio Assessment* yang membahas langkah-langkah untuk mengimplementasikan penilaian portofolio yang merupakan bagian dari penilaian autentik; 2) Nurgiyantoro (2004) dalam artikelnya yang berjudul *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi* yang membahas mengenai pengembangan penilaian dalam pembelajaran sastra yang berbasis kompetensi; 3) Moya dan O'Malley (1994) dalam artikelnya yang berjudul *A Portfolio Assessment Model for ESL* yang membahas mengenai lima karakteristik dalam penilaian portofolio yang dapat digunakan sebagai alat penilaian sistematis dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi; 4) Muchtar (2010) dalam artikelnya yang berjudul *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan* yang membahas tentang pengertian dan teknik mengukur mutu pendidikan; 5) Setiamihardja (2016) dalam artikelnya yang berjudul *Penilaian Portofolio dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi* yang menjelaskan mengenai penerapan model *portfolio assessment* yang cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut *output* pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap; 6) Fauzi (2020) dalam

artikelnya yang berjudul *The Application of Authentic Assessment As A Testing Technique In Seafaring Vocational Education and Training* yang berisi pengembangan model penilaian autentik sebagai salah satu teknik penilaian yang disesuaikan untuk pengujian kompetensi pada sekolah kejuruan; 7) Saleh (2020) dalam artikelnya yang berjudul *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19* yang berisi tahapan penting dalam kebijakan merdeka belajar yang dilakukan untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak pada masa pandemi covid-19; dan 8) Nugraha (2021) dalam artikelnya yang berjudul *Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama, dan Sesudah Pandemi* yang mengkaji beberapa pembahasan tentang pembelajaran sastra di sekolah di Indonesia sebelum pandemi, menyoroti masalah yang ada, sekaligus mengajukan satu model pembelajaran selama dan sesudah pandemi.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, disimpulkan bahwa salah satu jenis penilaian yang direkomendasikan untuk pembelajaran sastra adalah penilaian autentik. Penilaian autentik diasumsikan cocok untuk alat ukur kemampuan berbahasa dan bersastra karena aktivitas dalam pembelajaran ini berisi proses yang memerlukan penekanan dan penilaian tahap demi tahap pembelajarannya (Nurgiantoro, 2011). Oleh karena itu, secara substansial penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan prinsip-prinsip pengembangan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran sastra. Secara khusus, penelitian ini akan memaparkan prinsip penilaian dalam konteks merdeka belajar yang mengedepankan proses refleksi dan juga praktik penilaian mulai dari perencanaan, proses, hingga penilaian akhir pada pembelajaran sastra. Dengan demikian, proses penilaian dapat dilakukan secara komprehensif dan meminimalisasi adanya *learning loss* dalam pembelajaran sastra berketerampilan taraf tinggi (HOTS).

## METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *R and D* dari Borg dan Gall (Gall et al., 1983). Untuk kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini akan fokus pada langkah pertama dan kedua, yaitu (a) *research and information collecting* dan (b) *planning*. Adapun hasil adaptasi langkah penelitian ini yaitu: 1) kajian awal yang meliputi analisis kebutuhan yang meliputi analisis kebutuhan guru dan peserta didik dalam mengembangkan instrumen *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) untuk mencegah

*learning loss* di sekolah menengah; dan 2) pengembangan prinsip-prinsip pengembangan instrumen *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) untuk mencegah *learning loss* di sekolah menengah.

Dalam pengembangan prinsip-prinsip penilaian *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS), dibutuhkan dua data yang berbeda, yakni (1) nilai-nilai merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) berupa deskripsi hasil analisis dan (2) data analisis kebutuhan *authentic assessment* (penilaian autentik) yang berupa skor kecenderungan pilihan jawaban. Adapun sumber data untuk memenuhi kebutuhan pembuatan prinsip-prinsip *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis nilai merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) adalah guru dan peserta didik sekolah menengah. Guru dan peserta didik sekolah menengah yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini berasal dari SMP N 9 Salatiga, SMA Kesatrian Semarang, dan SMK Farmasi. Pemilihan sampel dan tiga sekolah tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dipilihnya ketiga sekolah tersebut adalah untuk menjangkau data dari berbagai tipe dan tingkatan sekolah menengah dan menggambarkan keadaan mengenai penerapan prinsip merdeka belajar yang ada di berbagai tingkatan sekolah menengah yang ada, dengan pertimbangan bahwa prinsip-prinsip pengembangan penilaian autentik berbasis nilai merdeka belajar nantinya dapat bermanfaat untuk banyak kalangan.

Dalam pengembangan prinsip-prinsip cerita anak berbasis psikologi perkembangan, dibutuhkan dua instrumen, yaitu (1) instrumen untuk mengetahui data hasil analisis nilai-nilai merdeka belajar dalam bentuk tabel analisis dan (2) instrumen untuk mengetahui analisis kebutuhan penilaian *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis nilai merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) dalam bentuk angket kebutuhan. Data penelitian terdiri atas (1) deskripsi hasil analisis nilai-nilai merdeka belajar dan (2) data analisis kebutuhan *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis nilai merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS). Guna menjangkau data pertama, digunakan tabel analisis kajian pustaka yang diambil dari berbagai sumber, seperti buku, artikel hasil penelitian, dan jurnal.

Guna menjangkau data kedua, digunakan angket kebutuhan yang ditujukan kepada guru dan peserta didik sekolah menengah. Selain itu, untuk menjangkau data yang lebih lengkap, digunakan pula teknik wawancara tidak terstruktur. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu melalui pemaparan data dan verifikasi simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan terhadap prinsip-prinsip pengembangan *authentic assessment* (penilaian autentik) berbasis nilai merdeka belajar dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Kebutuhan *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik) Berbasis Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) untuk Mencegah *Learning Loss* di Sekolah Menengah**

Kebutuhan pengembangan *authentic assessment* sebagai berbasis merdeka belajar mengacu pada hasil analisis kebutuhan penilaian autentik menurut persepsi guru dan siswa. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan instrumen penilaian melalui angket yang disebarluaskan secara daring (*google form*). Angket ini masing-masing terdiri atas tujuh indikator. Indikator-indikator tersebut diawali dengan menguraikan pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) yang telah dilakukan, kemudian pertanyaan berikutnya menyajikan beberapa alternatif jawaban yang merupakan kebutuhan guru dan siswa dalam mengembangkan *authentic assessment*. Angket ini diisi oleh 100 responden guru dari 22 sekolah, dan 100 responden siswa dari tiga sekolah sumber data.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa hampir semua guru dan siswa pernah melakukan penilaian autentik di kelas. Tampak bahwa dari hasil jawaban guru menunjukkan 86% dan hasil jawaban siswa 92% pernah melakukan proses penilaian autentik di sekolah. Namun, praktik penilaian autentik tersebut tampaknya belum mendukung nilai-nilai merdeka belajar secara menyeluruh. Hal tersebut tampak pada jawaban guru dan siswa yang menunjukkan angka rata-rata 50%, yang berarti bahwa sebagian besar guru dan siswa belum memiliki pemahaman secara komprehensif. Oleh karena itu, perlu dijabarkan prinsip-prinsip pengembangan penilaian autentik berbasis merdeka belajar.

Salah satu unsur penentu dari prinsip-prinsip pengembangan penilaian autentik tersebut adalah hasil analisis kebutuhan guru dan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil angket, menunjukkan

bahwa guru dan siswa menggunakan penilaian autentik untuk tujuan memantau proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Pada poin kegunaan, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa menggunakan penilaian autentik ini untuk penilaian akhir pembelajaran tiap materi, lalu dilanjutkan untuk penilaian akhir jenjang pendidikan, dan berakhir untuk ditunjukkan kepada orang tua. Lalu, pada poin bentuk hasil kerja yang akan dikumpulkan dalam bentuk portofolio, 90% guru dan siswa sepakat bahwa yang dikumpulkan adalah hasil kerja dari mulai dari awal sampai menjadi karya terbaik. Lalu, untuk penentu isi instrumen penilaian autentik, 100% guru dan 67% siswa berpendapat bahwa yang menentukan adalah guru dan siswa.

Pada aspek isi instrumen penilaian autentik, hasil karya yang akan dijadikan patokan nilai adalah karya yang menunjukkan perkembangan siswa. Adapun aspek yang menjadi penentu nilai adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lalu, pada aspek susunan instrumen penilaian autentik, bentuk, susunan, dan organisasi instrumen yang dikehendaki terdiri atas daftar isi, dokumen, isi dokumen, pembatas, serta catatan guru dan orang tua.

Penggunaan instrumen penilaian autentik ini akan ditujukan untuk guru, siswa, dan orang tua. Dan, untuk penilaiannya dilakukan dengan menentukan pembuatan rubrik (pedoman penilaian secara rinci) lebih dahulu untuk menentukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan Instrumen *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik) Berbasis Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) Untuk Mencegah *Learning Loss* di Sekolah Menengah**

Prinsip-prinsip pengembangan *authentic assessment* berbasis merdeka belajar di sekolah menengah dalam penelitian ini berdasarkan pada dua pedoman, yaitu: 1) hasil analisis kebutuhan pengembangan *authentic assessment* menurut persepsi guru dan siswa, serta 2) pedoman khusus pengembangan instrumen untuk penilaian. Hasil sinkronisasi karakteristik data dari kedua pedoman tersebut kemudian dispesifikasi menjadi prinsip-prinsip pengembangan. Prinsip-prinsip tersebut kemudian dispesifikan menjadi kaidah-kaidah teknis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan *authentic assessment*. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi tujuan, organisasi, jenis tes, dan penilaian akhir.

**Prinsip Tujuan dalam Instrumen Penilaian Autentik**

Prinsip tujuan dalam pengembangan instrumen penilaian autentik berisi beberapa komponen, yaitu: 1) tujuan instrumen, 2) kegunaan instrumen, 3) dokumen/bukti, dan 4) pemakaian instrumen. Adapun kaidah yang harus dipenuhi dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Prinsip Tujuan Penilaian Autentik**

Subaspek	Prinsip	Kaidah
Tujuan Instrumen Penilaian Autentik	Tujuan Instrumen	Jika instrumen penilaian autentik digunakan untuk memantau proses pembelajaran ( <i>process oriented</i> ), maka dokumen yang dikumpulkan dipisahkan berdasarkan KD. Setiap KD dijadikan satu folder untuk diukur dan diberi penilaian proses pembelajarannya. Jika instrumen penilaian autentik digunakan untuk memantau proses pembelajaran ( <i>product oriented</i> ), maka dokumen yang dikumpulkan sampai tahap akhir dan nilai yang diberikan berdasar dari produk/hasil pembelajaran.
	Kegunaan Instrumen	Jika instrumen penilaian autentik digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran kepada orang tua, maka diberi lembar tambahan untuk mengetahui komentar dan masukan dari orang tua. Jika instrumen penilaian autentik digunakan untuk penilaian akhir pembelajaran, maka guru harus membedakan bukti dan penilaian berdasarkan ketuntasan masing-masing KD dan bentuk penilaiannya menggunakan penilaian formatif. Jika instrumen penilaian autentik digunakan untuk penilaian pada jenjang akhir pendidikan, maka seluruh bukti yang dikumpulkan harus bisa memberikan gambaran mengenai seluruh kemampuan siswa (sikap,

pengetahuan, dan keterampilan) dan bentuk penilaiannya menggunakan penilaian sumatif.  
Dokumen/ bukti yang dikumpulkan merupakan dokumen yang bisa menunjukkan perkembangan kemampuan anak dari tahap awal sampai menjadi karya terbaik. Dokumen/bukti penilaian sikap dapat berupa penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal guru.  
Dokumen/bukti penilaian pengetahuan dapat berupa kumpulan tugas tertulis, baik berupa esai, deskripsi diri, maupun soal latihan.  
Dokumen/bukti penilaian keterampilan dapat berupa foto, video, ataupun hasil praktik lainnya.

**Prinsip Organisasi dalam Instrumen Penilaian Autentik**

Prinsip organisasi dalam pengembangan instrumen penilaian autentik berisi beberapa komponen, yaitu: 1) bentuk, 2) isi, dan 3) catatan. Adapun kaidah yang harus dipenuhi dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Prinsip Organisasi dalam Instrumen Penilaian Akademik**

Subaspek	Prinsip	Kaidah
Organisasi Instrumen Penilaian Akademik	Bentuk	Bentuk organisasi instrumen terdiri atas (a) daftar isi dokumen, (b) isi dokumen, (c) batasan (pembatasan) untuk setiap dokumen (misalnya dengan kertas berwarna sebagai pembatas), dan (d) catatan guru dan orang tua.
	Isi	Bentuk dokumen merupakan hasil karya siswa mulai dari awal penugasan, revisi, sampai dengan hasil akhir. Wujud bukti ditentukan bersama siswa yang didasarkan atas kompetensi dasar yang akan dijadikan penilaian.
	Catatan	Susunan organisasi dalam bagian catatan berisi

identitas, KD, indikator penilaian, nilai, cara pencapaian bukti hasil karya, komentar guru, dan komentar orang tua. Nilai diisi dengan tingkatan kualitatif berdasarkan konversi skor dari proses pembelajaran yang dilalui.

alat ukur dalam membina cita rasa sastra.

Penilaian dapat dilakukan dengan membaca lebih dari dua teks karya sastra dan menilai karya yang dianggap lebih baik.

Tes gaya merespons

Tes untuk mengukur gaya merespons karya sastra yang dibaca. Tes dilakukan dengan merespons karya sastra secara terpola, baik lisan atau tertulis.

Tes kecanggihan bacaan

Tes dilakukan dengan menyebutkan judul novel yang disenangi dan mengandung kompleksitas tematik. Tes kecanggihan bacaan mencoba mengukur tingkat kecanggihan bacaan siswa. Tes ini merupakan tindak lanjut dari proses pembacaan novel yang dilaksanakan siswa secara mandiri.

### Prinsip Jenis Tes dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS)

Pemilihan jenis tes dalam pembelajaran sastra berketerampilan pikir taraf tinggi (HOTS) menggunakan jenis penilaian kemampuan mengapresiasi karya sastra yang terdiri atas lima jenis tes, yaitu: 1) tes yang berpusat pada teks, 2) tes perwujudan sastra, 3) tes deskriminasi, 4) tes gaya merespons, dan 5) tes kecanggihan bacaan. Adapun kaidah yang harus dipenuhi dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Prinsip Jenis Tes**

Subaspek	Prinsip	Kaidah
Prinsip	Tes yang berpusat pada teks	Tes membaca pemahaman tradisional teks sastra dengan pertanyaan bentuk pilihan ganda. Pertanyaan kemampuan membaca: pengetahuan tentang kata, pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan organisasi bacaan. Tes pemahaman wacana dengan fokus penilaian kemampuan membaca.
Jenis Tes Pembelajaran Sastra HOTS	Tes perwujudan sastra	Tes kemampuan untuk mengukur daya imajinasi dan fantasi siswa. Penilaian dengan menyimpulkan isi atau pesan sebuah teks. Tes yang mengukur kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan karya sastra yang dibaca. Wujud karya yang dihasilkan dapat berupa menyusun sinopsis dan menganalisis karya secara intrinsik.
	Tes diskriminasi	Penilaian kemampuan bersastra tingkat apresiasi tinggi sebagai

### Prinsip Penilaian Akhir dalam Instrumen Penilaian Autentik

Prinsip penilaian akhir dalam pengembangan instrumen penilaian autentik berisi komponen rubrik penilaian. Adapun kaidah yang harus dipenuhi dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Prinsip Penilaian Akhir**

Subaspek	Prinsip	Kaidah
Prinsip penilaian akhir	Organisasi penilaian	Setiap bukti penilaian yang dikumpulkan harus memiliki pedoman penskoran. Penilaian tidak hanya didasarkan pada keberhasilan, tetapi juga atas prosesnya.
	Kriteria penilaian	Terdapat bukti terjadinya proses. Mutu kegiatan: apakah menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan melibatkan beberapa materi pokok, atau tidak. Keragaman pendekatan yang dipakai. Terdapat umpan balik pada setiap prosesnya.

## PENUTUP

Prinsip-prinsip pengembangan *authentic assessment* berbasis merdeka belajar di sekolah menengah dalam penelitian ini berdasarkan pada dua pedoman, yaitu: 1) hasil analisis kebutuhan pengembangan *authentic assessment* menurut persepsi guru dan siswa, serta 2) pedoman khusus pengembangan instrumen untuk penilaian yang diintegrasikan dengan nilai-nilai merdeka belajar (komitmen, mandiri, dan refleksi). Hasil sinkronisasi karakteristik data dari kedua pedoman tersebut kemudian dispesifikasi menjadi prinsip-prinsip pengembangan. Prinsip-prinsip tersebut kemudian dispesifikkan menjadi kaidah-kaidah teknis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan *authentic assessment*. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi tujuan, organisasi, jenis tes, dan penilaian akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, K. (2018). Penilaian Pembelajaran Sastra Indonesia Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed*.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistik X*, 1. [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf)
- Pasal 1 PP No 19 Tahun 1999.pdf, (1999).
- Permendikbud No 66 Tahun 2013.pdf, (2013).
- Doolittle, P. (1994). Teacher Portfolio Assessment. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 4(1), 1994-1995.
- Fauzi, A. (2020). The Application of Authentic Assessment As A Testing Technique In Seafaring Vocational Education and Training. *International Journal of Education and Research*, 8(3), 1-8.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (1983). *Educational Research: An Introduction (4th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- PP No.13/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 13/2015, Setneg 1 (2015). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Moya, S. S., & O 'Malley, J. M. (1994). A Portfolio Assessment Model for ESL. *The Journal of Educational Issues of Language Minority Students*, 13(3), 13-36. [http://scholar.google.com/scholar?q=related:C8UXXssrBB0j:scholar.google.com/&hl=en&num=20&as\\_sdt=0,5%0Apapers3://publication/uid/D3E6AC10-D108-4F45-902A-138ED65D286D](http://scholar.google.com/scholar?q=related:C8UXXssrBB0j:scholar.google.com/&hl=en&num=20&as_sdt=0,5%0Apapers3://publication/uid/D3E6AC10-D108-4F45-902A-138ED65D286D)
- Muchtar, H. (2010). Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 68.
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama, dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 37-62.
- Nurgiantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik*. Gajahmada Press.
- Nurgiyantoro. (2004). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. *Jurnal Diksi*, 1(1).
- Nurizzati. (2017). *Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Negeri Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- PP No 32 Tahun 2013, (2013).
- Purwanto, N. (1984). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid - 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Belajar Dari Covid-19*, 22(1).
- Setiamiharja, R. (2016). Penilaian Portopolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2806>
- Wagiran. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. LP2M UNNES.